

PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19

Rini Loisa Tasidjawa¹, Wempi Hetharion², Yohana S. Touwe³
Guru Honorer SD Negeri 4 Waplau, Institut Agama Kristen Negeri Ambon
rtasidjawa@gmail.com, wiliemstakpn2015@gmail.com,
yohanatouwe@ymail.com

***Abstrak:** This study aims to determine the role of parents in developing children's learning independence at home during the COVID-19 pandemic in Skikilale Village, Waplau District, Buru Regency. The research method used is a qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation with descriptive data analysis. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that the role of parents in developing children's learning independence at home is the most important process in directing, guiding, petrifying, and providing facilities for children to be able to form independent personalities by themselves because according to parents, children must be accustomed to being more independent in the learning process so that Children know their abilities. The role of parents in developing children's learning independence at home during the COVID-19 pandemic in educating children includes mentoring and as a motivator.*

***Keywords:** Role of Parents, Children's Learning Independence, Covid 19 Pandemic*

1. Pengantar

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dimana orang tua adalah pendidiknya. Sehingga keluarga adalah pondasi pertama bagi anak untuk dibentuk sebelum nantinya masuk dalam lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Jika perilaku yang diterapkan orang tua salah, maka dampaknya fatal bagi kehidupan anak selanjutnya. Peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan kemandirian anak, khususnya pada usia 10-11 tahun. Akan tetapi kebanyakan dari orang tua melarang anak untuk bertanya hal yang mungkin membuat anak penasaran. Contohnya melarang anak untuk tidak pacaran sebelum habis sekolah atau masih di bawah umur, jangan melakukan seks sebelum menikah. Orang tua juga melarang anak untuk melakukan kegiatan seperti cerdas cermat, lomba baca puisi, pertandingan futsal. Kegiatan inilah yang perlu diketahui bahwa hal tersebut akan membuat anak merasa tertekang dan merasa tidak percaya diri ketika akan melakukan kegiatan yang menjadi kesukaannya.

Dengan demikian dampak yang dirasakan adalah anak menjadi tidak mandiri.

Kemandirian menjadi penting dalam kehidupan seseorang. Alasannya, dengan kemandirian seseorang bisa percaya diri dan melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya sebagai anak dalam mencapai masa depannya nanti. Oleh karena itu, orang tua perlu melatih kemandirian anak sejak dini. Orang tua harus memiliki kepekaan terhadap setiap proses perkembangan anak dan menjadi fasilitator bagi perkembangannya. Zaman yang serba modern seperti ini, segala sesuatu diciptakan serba instan. Misalnya, bila anak menginginkan sesuatu dan keinginannya tersebut tidak segera dituruti, maka anak akan menunjukkan sikap marah, putusasa, terhadap orang tua mereka bahwa mengembangkan kemandirian anak adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain,